

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK ENINGKATKAN
KEJUJURAN AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 29
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

RESTU BAHARI
NPM : 1402080014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Restu Bahari
NPM : 1402080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua Sekretaris
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dr. Hi. Syamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM, M.Si
2. Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd
3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

1. _____
2. _____
3. _____

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Restu Bahari
NPM : 1402080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

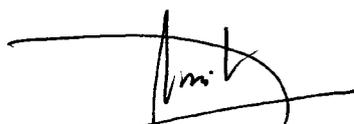
1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

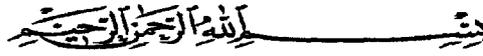
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Restu Bahari
NPM : 1402080014
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01/3/2018.	- Perbaiki Kata Pengantar - Perbaikan Pengetikan - Perbaiki Bab II		
04/3/2018.	- Perbaiki Lampiran - Perbaiki Kata - Perbaiki Bab III		
06/3/2018.	- Perbaiki Bab IV, V - Daftar Isi - Kata Pengantar		
08/3/2018	ACC sidang		

Medan, Maret 2018

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamilah, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M. Psi

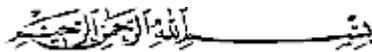
ABSTRAK

Restu Bahari 1402080014 “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan. yang berjumlah 142 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 12 orang siswa kelas VIII yang di ambil secara pemersenan Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy}=0,313$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,576$ ($0,313>0,576$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian Layanan bimbingan kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung}= 0,945$ sedangkan $t_{tabel}= 0,576$ Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung}> t_{tabel}$ yaitu $0,945> 0,576$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Kejujuran Akademik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Mariono** dan ibunda tercinta **Idah Manise** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra.Hj. Latifah Hanum, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, M.M Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Medan yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Ibu Dra. Siti Hanisah Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 29 Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf pengajar sekolah SMP Negeri 29 Medan
11. Keluarga tercinta, Ayah saya Mariono dan Ibu saya Ida Manise yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
12. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu Asmidar, Muthia Sari, Sri Devi, Hartika Sari Butar-Butar, Mardiah Tis'ah Harahap, Murjoko, Tri Winata Atmaja, Dedy Dharmawan Rafisa yang telah ikut membantu.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2014 khususnya BK A-Siang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.
14. Untuk Sahabat Semasa Sekolah SMK Teladan Sei Rampah yang telah membantu saya serta memberi dukungan motivasi kepada saya waktu selama penulisan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Restu Bahari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
AFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Bimbingan Kelompok.....	7
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
1.3 Tahap Bimbingan Kelompok.....	11
2. Kejujuran Akademik	13
2.1 Hakikat Kejujuran Akademik	13

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejujuran Akademik	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sample Penelitian	25
a. Populasi.....	25
b. Sample	25
C. Defenisi Operasional Variabel	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. GambaranUmumSekolah	33
1. Identitas Sekolah	33
2. Visi dan Misi	34
3. Fasilitas Sekolah.....	34
4. Keadaan Data Guru	35
5. Struktur Organisasi.....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37

C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	37
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok	37
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : meningkatkan kejujuran akademik	38
3. Uji Validitas.....	39
4. Uji Reabilitas.....	39
5. Hasil Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa.....	41
D. Penguji Hipotesis	44
E. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian	45
F. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan sampel.....	25
Tabel 3.3 Pemberian Skor Anket Berdasarkan Skala Liker.....	29
Tabel 3.4 Contoh Kisi-kisi Angket.....	29
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	35
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru.....	36
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah.....	36
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X.....	37
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Y.....	38
Tabel 4.6 Distribusi Product momet.....	42
Tabel 4.7 Hasil Kolerasi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 Angket Penelitian sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3 Anket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5 Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6 Sekor Angket Variabel X**
- Lampiran 7 Sekor Angket Variabel Y**
- Lampiran 8 Distribusi Product Moment**
- Lampiran 9 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel X**
- Lampiran 10 Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel Y**
- Lampiran 11 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 12 Nilai Kolerasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 14 From K-1**
- Lampiran 15 From K-2**
- Lampiran 16 From K-3**
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 19 Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 20 Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 21 Surat Riset**
- Lampiran 22 Surat Balasan Riset**
- Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga akan terbawa dalam belajar sehingga dapat membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang.

Nilai kejujuran di sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Misalnya tidak mencontek, tidak melakukan plagiat dan tidak memalsukan nilai. Nilai kejujuran juga dapat diwujudkan dalam kegiatan kesiswaan, misalnya membuat laporan keuangan kegiatan kepanitiaan dengan jujur. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Jujur dalam memberikan penilaian pada siswa, jujur dalam keuangan, jujur dalam

penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

Salah satu masalah dalam kejujuran akademik ini adalah sikap kecurangan dalam menghadapi ujian maupun kegiatan akademik lainnya. Kecurangan akademik akan memunculkan dalam diri siswa perilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif dan tidak berprestasi.

Mencontek pada saat ulangan adalah perbuatan tercela, maka sebaiknya guru langsung tegas bertindak. Bukan malah memberi kebebasan siswa untuk mencontek. Selain sebagai tolak ukur seberapa tingkat pemahaman siswa dalam belajar, alangkah baiknya ulangan sebagai ajang kesadaran meningkatkan prestasi siswa dalam kemandirian, usaha belajar dan kejujuran siswa. Manfaat pembiasaan jujur dalam menghadapi ulangan adalah tumbuhnya budaya belajar yang tinggi pada diri siswa, sehingga ada kebanggaan tersendiri ketika mampu memetik nilai yang memuaskan. Bila sikap jujur sudah terpatrit, perilaku siswa jadi berbeda mengarah keakhlak yang lebih baik dan berbudi pekerti siswa yang tidak lagi khawatir untuk menghadapi ujian. Mereka dengan santai dan tenang menghadapi pelajaran atau ujian walaupun tanpa perpisahan. Beberapa banyak siswa yang tidak khawatir akan diberi sanksi oleh guru jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Beberapa banyak siswa yang dengan tenangnya mencontek teman atau membuat contekan pada saat ujian agar memperoleh nilai yang memuaskan atau minimal mencapai batas ketuntasan.

Sepertinya mereka tidak mengenal kata malu. Mereka tidak malu untuk tidak mengerjakan tugas, tidak malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan tidak malu jika tidak dapat menjelaskan materi yang telah dipelajarinya, dan tidak canggung untuk mencontek pada saat ujian. Yang lebih hebohnya lagi sebuah instansi pendidikan yang melakukan perbuatan curang dalam unas demi mengangkat nama baik sekolah. Contohnya guru membantu dalam mengerjakan soal dan jawaban disebarkan kepada siswa-siswanya, supaya nilai dari siswa-siswanya baik, sehingga sekolah mendapat predikat tinggi.

Menanamkan kejujuran akademik, terasa sulit. Salah satu penyebabnya adalah krisis keteladanan. Dapat disaksikan secara jelas tidak ada kesamaan antar kata-kata dan perbuatan yang semakin meramba hampir setiap ranah kehidupan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa dilembaga pendidikan, dapat dijumpai perilaku tidak jujur yang dilakukan individu disekolah. Mulai dari siswa yang menyontek, sering alasan tidak masuk kelas, sering telat masuk kelas, alasan tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMP Negeri 29 Medan dan berdasarkan wawancara dengan guru BK, ditemukan siswa yang suka mencontek, suka berbohong, mengatakan berbagai alasan saat tidak mengerjakan tugas, tidak memberitahukan jika menemukan sesuatu barang, dan semua hal itu menunjukkan perilaku jujur yang kurang.

Berangkat dari persoalan yang dihadapi seputar kejujuran akademik siswa, maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memaksimalkan perilaku jujur dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan kejujuran

akademik adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok siswa dibimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan pembentukan perilaku jujur siswa.

Alasan menggunakan kelompok juga di kemukakan oleh Tohirin (2007: 289) “Dilakukan untuk membantu siswa memecahkan masalah melalui kelompok”. Dengan kelompok maka siswa juga belajar berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Disamping itu siswa juga belajar berfikir, belajar bertanggung jawab. Pada umumnya kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya dari pada dilakukan sendiri. Diharapkan, melalui kegiatan bimbingan kelompok ini akan mampu meningkatkan perilaku jujur siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik yang tinggi.

Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan yang aktual (hangat), penting dan menjadi perhatian peserta, seperti masalah kejujuran akademik. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menjunjung diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Dari uraian diatas jelas bahwa di dalam dunia pendidikan tidak hanya bidang keilmuan saja yang penting dipelajari dan dilaksanakan, akan tetapi harus ada kolaborasi antara pemahaman keilmuan dengan pembentukan karakter serta didik, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam keilmuan maupun dalam karakter melalui layanan bimbingan kelompok. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh layanan**

bimbingan kelompok untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan tahun ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang harus di bahas dan di teliti yaitu:

1. Siswa masih suka berbohong saat terlambat masuk sekolah
2. Siswa suka mencontek
3. Siswa curang dalam menghadapi ujian
4. Siswa membuat laporan keuangan kegiatan kepanitian kurang jujur
5. Siswa melakukan plagiat
6. Siswa memalsukan nilai

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yakni: kejujuran akademik siswa yang diteliti adalah tidak berbohong saat terlambat masuk sekolah, mencontek, curang dalam menghadapi ujian dan membuat laporan keuangan kegiatan kepanitian. Bimbingan yang di berikan adalah bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraian kedalam pertanyaan berikut: Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok

untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kejujuran akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan peneliti tentang pentingnya kelompok dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan informasi pada lembaga pendidikan, masyarakat dan instansi yang terkait dalam meningkatkan kejujuran akademik.

- a. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian dibidang yang sama.
- b. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini menambah pengalaman membimbing kejujuran akademik dikalangan siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 29 Medan dalam usaha peningkatan kejujuran akademik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya dalam suasana bimbingan kelompok. Sukardi (2000: 48) mengatakan bahwa, “Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”. Dengan adanya bimbingan kelompok, dapat diperoleh beberapa materi yang belum diketahui atau sudah diketahui sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga ketika ada suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah tersebut, dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang baik.

Menurut Romlah (2006: 3), “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Beberapa individu yang bergabung dalam bimbingan kelompok, membahas suatu permasalahan yang sedang terjadi secara bersama-sama, sehingga ketika dihadapkan dengan permasalahan yang hampir sama dapat mencegah atau mengatasi permasalahan tersebut secara mandiri”.

Menurut Prayitno (2012: 149), “Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas suatu topik atas kesepakatan bersama sehingga permasalahan dalam topik tersebut dapat diatasi melalui pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok dituntut untuk aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara memanfaatkan dinamik kelompok untuk memperoleh informasi bahan dari narasumber sebagai pembimbing kelompok.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012: 150) menyebutkan bahwa, tujuan bimbingan kelompok adalah:

Tujuan umum dan Tujuan khusus:

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
2. Tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Bimbingan kelompok memiliki tujuan yang salah satunya adalah dapat belajar bersosialisasi terutama dalam hal komunikasi. Karena ketika kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, cenderung anggota kelompok yang aktif berbicara, sehingga dapat mengungkapkan pikiran serta pendapatnya masing-masing.

Romlah (2006: 15) menjelaskan bahwa, di dalam kegiatan bimbingan kelompok individu belajar berbagai hal sebagai berikut:

1. Belajar memahami dan menghadapi masalah-masalah yang nyata.
2. Belajar teknik-teknik menganalisis masalah.
3. Belajar menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Belajar memahami dan mengarahkan dorongan-dorongan dalam dirinya kearah tindakan nyata.
5. Belajar bergaul dengan orang lain.
6. Belajar merumuskan rencana-rencana hidup jangka panjang.
7. Belajar membuat keseimbangan antara tujuan jangka panjang dengan tujuan jangka pendek.
8. Belajar membuat kriteria untuk memilih pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
9. Belajar merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuat menjadi tindakan-tindakan nyata.

10. Belajar menilai kemajuan yang telah dicapai dan merumuskan kembali rencana-rencana serta tujuan-tujuan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok, tentunya memiliki banyak tujuan yang ingin di capai, sehingga terciptanya dinamika kelompok. Banyak hal yang dapat dipelajari dari adanya bimbingan kelompok, selain dapat memberikan pengalaman tersendiri, juga dapat memecahkan masalah yang ada dengan cara saling mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Menurut Winkel (2012: 40) mengatakan bahwa, tujuan bimbingan kelompok ialah:

1. Supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri.
2. Memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar membandingkan pendapat orang lain.
3. Mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu siswa mengembangkan pola pikirnya dalam menyikapi berbagai topik permasalahan yang dialami oleh siswa, melatih kemampuan komunikasi antar siswa, dan mendorong siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dalam kaitannya pengembangan diri untuk masa depan.

1.3 Tahap Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok Prayitno (2012: 170) mengatakan bahwa, layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahap kegiatan, yaitu: 1. Tahap pembentukan, 2. Tahap peralihan, 3. Tahap kegiatan, 4. Tahap penyimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok terlebih dahulu akan menentukan anggota kelompok yaitu beberapa siswa yang keberanian berpendapatnya rendah yang selanjutnya anggota kelompok saling berkenalan agar lebih akrab dan memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok ini dengan menggunakan teknik sosiodrama.
2. Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa tentang topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini adalah topik tugas. Dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
3. Tahap kegiatan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu. Pada tahap ini peneliti memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tentang

meningkatkan keberanian berpendapatnya dengan cara melakukan bermain peran atau sosiodrama.

4. Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Pada tahap ini peneliti memberikan suatu penjelasan kepada anggota kelompok yaitu siswa pada bimbingan kelompok kali ini telah berakhir, sehingga anggota kelompok diharapkan mampu menyimpulkan materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tentang meningkatkan keberanian berpendapatnya dengan cara melakukan bermain peran atau sosiodrama.
5. Tahap penutupan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama yang membahas tentang meningkatkan keberanian berpendapat kepada siswa. Selain itu dapat mengungkapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah dicapai dan merumuskan rencana kegiatan selanjutnya.

Dalam bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan mulai dari tahap pembentukan sampai dengan tahap penutupan, sehingga ada prosesnya supaya tujuan bimbingan kelompok terlaksana dan anggota kelompok juga senang dan memahami pelaksanaan bimbingan kelompok ini. Terkait dengan

penelitian yang dilakukan, bimbingan kelompok disediakan dengan tahapan-tahapan yang ada, dan setiap tahapan mengandung makna, pembelajaran, pengalaman bagi anggota kelompok maupun pemimpin kelompok. Setiap tahap saling berkaitan dan ikut menentukan hasilnya. Misalnya jika dalam tahap pembentukan dan peralihan berjalan baik, lancar sesuai tujuan dan rencana, maka dalam tahap pembahasan pun tidak sulit akan berjalan baik, terlebih jika dari awal dinamika kelompok sudah terbentuk dan terjalin dengan bagus.

2. Kejujuran Akademik

2.1 Hakikat Kejujuran Akademik

Jujur adalah sebuah kata yang telah di kenal oleh hampir semua orang .Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Dengan memahami makna jujur, maka mereka akan dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar. Indikator kearah itu adalah masih saja banyak orang belum jujur dibandingkan yang telah jujur. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itu lah yang di sebut dengan jujur.

Hakikat jujur adalah, selarasnya kabar dengan realita, baik berupa perkataan atau perbuatan. Menurut KBBI (2006:432), Jujur jika diartikan secara baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan

kebenaran”. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik atau lainnya.

Oktavia, ddk (2014:235), mengatakan bahwa jujur secara kebahasaan memiliki banyak arti, antara lain: (1). Andal, benar, bersih, bonafide, krdibel, lurus hati, putih hati, polos; (2). Blak-blakan, terang-terangan, terbuka, terus terang dan (3). Ikhlas, tulus. Syekh Abu Ali al-Daqqag dalam oktavia, dkk (2014:237). Berpendapat bahwa “orang yang jujur adalah orang yang menampilkan dirinya apa adanya, tanpa pencitraan, manipulasi dan tanpa ada yang ditutup-tutipi dari dirinya. Ketidak jujuran untuk kepentingan tertentu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain yang bersangkutan”. Misalnya seseorang yang tidak tahu atau tidak mampu mengerjakan suatu hal, mengatakan bisa melakukannya dan menyanggupi pekerjaan tersebut. Akhirnya hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan dan merugikan pihak yang memesan. Ia pun menanggung malu dan kehilangan kepercayaan. Di bangku pendidikan, siswa yang tidak memahami pelajaran hendaknya bertanya pada guru. Sebab jika siswa tidak mengakui dan guru melanjutkan pelajaran berikutnya, hal ini akan merugikan siswa. Akan tetapi jika siswa jujur bahwa dia belum paham, maka guru

yang baik akan menjelaskan kembali pelajaran tersebut sampai siswa benar-benar paham.

Sedangkan menurut Wibowo (2012:43), yang mengatakan bahwa: “Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”. Vienda, menjelaskan kejujuran ialah: sikap berani yang menunjukkan sikap dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi-ngurangi apa yang ingin di sampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

Ada tiga tingkatan kejujuran menurut Ardian Syah (2010) diantaranya:

1. Kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realiti.
2. Kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.

3. Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.

Salah satu wujud realisasi dari sikap tidak jujur dalam skala yang sangat bervariasi, seperti: orang tua bereaksi spontan saat melihat anaknya terjatuh dan berkata “ Oh, tidak apa-apa! Anak pintar, tidak sakit kan? Jangan menanggis, yah!”. Hal ini secara tidak langsung anak diajarkan dan dilatih kemampuan untuk dapat “berbohong”, dengan menutup-nutupi perasaannya (sakit) hanya karena suatu kepentingan (agar tidak menangis).

Contoh lain juga dapat dilihat pada kegiatan belajar di sekolah sering mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap jujur ketika proses belajar berlangsung. Terkadang terlihat bertingkah laku dengan jujur, tapi tanpa disadari ketika materi yang diberikan oleh guru bidang studi belum dapat dipahami, mereka menyembunyikan hal itu. Mereka bahkan mengatakan bahwa mereka telah memahami materi tersebut. Hal ini dengan sendirinya akan mengajak mereka untuk berbuat tidak jujur terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari.

Menurut KH. Mu'tashim Billah dalam Oktavia, dkk (2014: 245), nilai kejujuran yang menjadi inti dari pendidikan adalah, jujur terhadap dirinya sendiri, jujur terhadap orang tua, jujur terhadap masyarakat dan jujur terhadap masa depannya. Oleh karenanya kejujuran para siswa sendiri mungkin tertanam dalam dirinya baik dalam perilaku, ucapan maupun tanggung jawab. Nilai kejujuran ini sangat mudah diucapkan tetapi praktek aktifnya sangat sulit. Nilai kejujuran di sekolah diaplikasikan secara integral antara kejujuran moral dan kejujuran akademik.

Kata akademik berasal dari kata Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (*plaza*) sebelah barat laut kota Athena. Setelah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa (Fadjar, 2002: 5). Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan.

Kegiatan akademik mengikuti tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka dan terjadwal saja tapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

Kejujuran akademik dapat dilihat pada pelaksanaan ujian nasional (UN), dimana siswa dan guru melaksanakan ujian tanpa ada praktik kecurangan. Bahkan nilai yang dihasilkan sangat memuaskan. Menurut Raka dan Yoyo (2011: 21) indikator kejujuran akademik yaitu:

a. Kejujuran

1. Tidak berbohong dalam mengerjakan suatu pekerjaan di sekolah atau pun di kelas
2. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya di area sekolah
3. Tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian

b. Rasa Tanggung Jawab

1. Tidak mencari kambing hitam
2. Berani mengakui kesalahan
3. Menjalankan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas

c. Displin Diri

1. Datang tepat waktu
2. Menepati janji
3. Menanti peraturan atau tata tertib yang berlaku
4. Sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan

Tujuan fundamental pendidikan adalah menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Kejujuran bukan hanya dimiliki wilayah kognisi semata, melainkan dipraktikkan dalam kenyataan kehidupan. Sementara itu, diuraikan tentang indikator kejujuran akademik, yakni :

1. Absen: ketidakhadiran pada kegiatan pembelajaran dengan atau pun tanpa alasan yang dapat dibuktikan.
2. Plagiatisme: menggunakan pemikiran, proses, hasil ataupun tulisan lain, baik yang dipublikasikan atau pun tidak, tanpa memberikan pengakuan atau pun penghargaan dengan menyebutkan sumber refensinya secara lengkap. Plagiatisme merupakan masalah integritas akademik yang serius. Contoh: mengambil tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumber refensinya sehingga mengakuinya sebagai tulisannya sendiri.

3. Curang (*cheating*): setiap usaha yang dilakukan oleh siswa secara tidak jujur yang bertujuan untuk mengambil keuntungan yang tidak adik dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Contoh perilaku curang adalah: mencontoh jawaban atau membantu siswa lain dalam ujian.
4. Kolusi: bekerja sama dengan mahasiswa lain untuk mempersiapkan atau mengerjakan penugasan yang akan dinilai. Contoh: mengerjakan tugas individual secara bersama-sama.
5. Deceit: pernyataan, tindakan, alat atau piranti yang dipergunakan secara tidak jujur untuk tujuan berbohong atau memberikan kesan negatif. Contoh: memberikan pernyataan sakit sebagai alasan menunda pengumpulan penugasan, meskipun sesungguhnya siswa tersebut sehat.
6. Gratifikasi: tindakan untuk menyenangkan orang lain yang dapat memberikan keuntungan bagi siswa tersebut. Contoh: memberikan hadiah kepada guru sebelum pelaksanaan ujian.

Sebetulnya masih banyak siswa yang melakukan tindakan tidak jujur dan yang hebohnya lagi sebuah instansi pendidikan yang melakukan perbuatan curang dalam UNAS demi mengatakan nama baik sekolah. Contohnya guru membantu dalam mengerjakan yang jawabannya yang disebarkan kepada siswa-siswanya, supaya nilai anak-anaknya baik, sehingga sekolah mendapat predikat sekolah dengan lulus semua. Namun masih sedikit perbuatan itu terkuak oleh media dan tertutup rapat di balik tembok tebal kebohongan.

Dari uraian diatas dapatlah diketahui bahwa kejujuran akademik adalah perilaku benar dalam berkata dan melakukan segala pekerjaan yang berkaitan

dengan kegiatan akademisi. Masalah kejujuran akademik adalah masalah kesadaran moral. Membangun kejujuran akademik tidak dapat dilakukan dengan memberikan nasehat saja, melainkan dengan pembiasaan dan latihan-latihan. Contohnya kecilnya dengan mengadakan kantin kejujuran dan tempat penampungan barang temuan. Seperti yang diketahui kantin kejujuran menjadi sangat efektif karena disana disajikan makanan dan kotak untuk membayar dan mengambil uang kembali sendiri. Siswa langsung bisa mengambil makanan tanpa adayang melayani dan membayar serta mengambil uang kembali sendiri tanpa ada yang menghitung. Dari situ petugas bisa mengecek tingkat kejujuran siswa, apakah uang yang ada sudah sesuai dengan barang yang tersisa atau belum.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejujuran Akademik

Perlu diketahui ketidakjujuran akademik dapat dipengaruhi beberapa faktor, sebagaimana dikemukakan Ihsan (2000: 12) diantaranya adalah :

a. Berpikir sempit

Dalam pandangan filosofis, ketika pikiran menjadi sempit, maka pandangan pikirannya akan tertutup untuk mengetahui bahaya yang mungkin diakibatkan perbuatan sendiri. Sehingga, orang yang memiliki pikiran sempit akan berbuat suatu dengan tanpa pertimbangan apapun, kecuali aspek kepentingannya.

b. Budaya cinta dunia yang berlebihan

Aplikasinya tidak jarang disaksikan bahwa faktor material dan kepentingan personal atau kelompok telah menutup pintu kesadaran seseorang dari berbuat jujur.

c. Kebiasaan buruk

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat mengikis kejujuran akademik, antara lain kebiasaan meremehkan waktu, suka menunda pekerjaan, tidak memiliki rencana atau target kehidupan yang jelas, kebiasaan pesimis terhadap diri sendiri, tidak menerima atau sulit menerima perbedaan, suka mengeluh, konsumtif, suka meminta dan tidak bisa berpikir kreatif, mau gampang saja dan kurang bisa mempelajari kesalahan.

d. Stress menghadapi beban studi yang over loud (terlalu banyak)

Stress akibat di muatan beban studi yang melebihi kemampuan peserta didik. Itu memang sering bahkan selalu dialami para pelajar. Dalam teori psikologi belajar, stress yang menimpa peserta didik akan berdampak pada penurunan daya serap otak, dan ketika kondisi otak sudah lelah karena memenuhi tuntutan tugas studi yang terlalu berat maka peserta didik pun tidak bisa berpikir kreatif, sehingga ia pun tergoda untuk mencari alternatif yang lebih mudah, yaitu melalui praktek plagiasi (plagiat), mencontek dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapatlah diketahui beberapa faktor penyebab pelanggaran kejujuran akademik dan teknik terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, dan realisasinya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di sekolah seperti menyediakan sarana pendukung tumbuhnya sikap jujur, seperti: kantin kejujuran, tempat penampung barang temuan, dan memberikan reward kepada setiap orang yang telah berperilaku jujur dalam pengabdianya. Orang jujur adalah orang yang terbiasa membebaskan dirinya dari godaan.

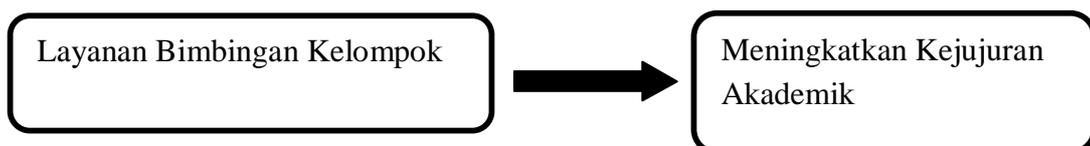
B. KerangkaKonseptual

Kejujuran akademik adalah sikap yang tidak mudah untuk dilakukan jika hati tidak benar-benar bersih. Namun sayangnya sifat yang luhur ini belakangan sangat jarang di temui, kejujuran sekaran gini menjadi barang langka. Saat ini dibutuhkan teladan yang jujur, tealadan yang bisa diberi amanah umat dan menjalankan amanah yang diberikan dengan jujur dan sebaik-baiknya.

Kejujuran akademik merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Siswa terkadang melupakan nilai dari kejujuran itu sendiri. Ciri-ciri siswa yang memiliki kejujuran akademik yaitu tidak berbohong, tidak mengingkari janji dan tidak menipu serta mengakui kesalahan merupakan dasar pegangan dalam berbuat jujur.

Layanan bimbingan kelompok sangat penting diberikan dalam upaya menumbuhkan kejujuran akademik siswa karena dengan layanan bimbingan kelompok, siswa mendapatkan informasi tentang pentingnya sikap jujur. Tegasnya dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan akan terjalin hubungan yang baik sesama anggota kelompok serta mampu berkomunikasi dan mampu mengemukakan pendapat melalui dinamika kelompok yang dituntut oleh guru pembimbing (konselor).

Kerangka Konseptual



C.Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

1. Ha (Hipotesis Alternatif) Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ho (Hipotesis Nol) Tidak ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Medan TahunPelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Medan. Tahun Pembelajaran 2017/2018 Jalan. Letda Sujono Ujung/ Benteng Hulu, Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Table 3.1
Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar proposal	■	■	■	■																
2	Perbaikan proposal					■	■	■	■												
3	Riset									■	■	■	■								
4	Pengumpulan data											■	■								
5	Penulisan skripsi													■	■	■	■				
6	Bimbingan skripsi														■	■	■				

3.	VIII - 3	36 siswa	3 siswa
4.	VIII - 4	35 siswa	3 siswa
Jumlah		142 Siswa	12 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*”.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif yang tidak melakukan generalisasi karena adanya siswa yang melakukan kekerasan (seperti memukul dan mengejek) yang menimbulkan pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seorang siswa atau sekelompok siswa yang lemah oleh seorang siswa atau kelompok yang kuat. Dari jumlah 142 yang menjadi populasi, ada 10 siswa yang tidak memiliki kejujuran akademik.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan yang dilakukan terhadap siswa secara berkelompok yang membahas topik tentang kejujuran akademik.

3. Pengertian Kejujuran Akademik

Kejujuran akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku jujur (tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak mencontek), rasa tanggung jawab (tidak mencari kambing hitam, berani mengakui kesalahan dan menjalankan kewajiban yang diterima) serta disiplin diri (datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan dan sopan santun) yang berkaitan dengan kegiatan akademik.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) variabel bebas, yaitu keaktifan konselor. Variabel terikat, yaitu sikap anti bullying. Variabel terikat atau variabel y merupakan variabel yang terpengaruh.

1. Variabel X = Layanan bimbingan kelompok, dengan indikatornya sebagai berikut:
 - a. Siswa mengetahui tujuan layanan bimbingan kelompok
 - b. Siswa saling memberi pendapat
 - c. Siswa saling menghargai satu sama lain
2. Variabel Y = Kejujuran akademik, dengan indikatornya sebagai berikut:
 - a. Siswa mengetahui tentang kejujuran
 - b. Siswa mengetahui tentang rasa tanggung jawab

- c. Siswa mengetahui tentang disiplin diri

D. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan Angket.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang peribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal –hal tentang diri responden dapat diketahui, misalnya, tentang keadaan atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif.

Menurut Arikunto (2003: 135) “Angket merupakan kumpulan dari suatu pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula”.

Setiap responden akan menerima angket yang akan di isi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor akan di kelola dan di analisis sesuai dengan

data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya meminta memberikan tanda cheklist (V) pada kolom atau tempat yang sudah di sediakan.

Tabel 3.3
Pemberian Skor Angket

No.	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Sering	1	Sangat Sering
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4.	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kejujuran Akademik

Variabel	Indikator	Deskriptor
Kejujuran Akadeemik	a. Kejujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berbohong • Tidak mengambil barang yang bukan miliknya • Tidak menyontek
	b. Rasa tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencari kambing hitam • Berani mengakui kesalahan • Menjalankan kewajiban yang telah diterima

	c. Disiplin diri	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Menepati janji • Mentaati peraturan • Sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan
--	------------------	--

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) suatu instrumen yang Valid mempunyai Validity tinggi, sebaliknya Instrumen yang kurang Valid berarti memiliki Validity rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Arikunto (2008: 172) “Statistik yang diperlukan dalam pengujian validitas ini adalah koefisien korelasi antara skor test sebagai prekursor dan skort suatu criteria yang relevan . Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistic product moment”.

2. Uji Realibilitas

Konsep realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mempengaruhi sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto (2006: 196) bahwa untuk menguji realibilitas digunakan rumus alpa. Untuk reabilitas tes di

konfirmasi dengan tabel harga kritis t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan menguji reliabilitas dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Korelasi

Sebelum hipotesis statistik dilakukan untuk mencari pengaruh antara Variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan rumus product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor variabel x

$\sum Y$: Skor total seluruh siswa

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

4. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi product moment. Selanjutnya diuji signifikannya dengan uji statistic t fisher dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk taraf nyata $\alpha=5\%$ maka H_a diterima jika $-t(1 - \frac{1}{2}\alpha) < t < t(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dimana t mempunyai dk = n-2 dan dalam H_a ditolak.

5. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Nilai Determinasi

r = Nilai Uji Korelasi Product Moment

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah/Instansi : SMP Negeri 29 Medan
- 2) NPSN : 10210948
- 3) NSS : 20.1.07.60.09.322
- 4) Akreditasi SMP : B
- 5) Izin Operasional : 0057/0/20.Nop.1984
- 6) Alamat : Jl. Letda Sujono Ujung/Benteng Hulu
- 7) Kecamatan : Medan Tembung
- 8) Kabupaten/kota : Medan
- 9) Provinsi : Sumatera Utara
- 10) Kode pos : 20225
- 11) Telepon : 061-7382780
- 12) Email : smpn29medan@yahoo.com
- 13) Tahun Berdiri : 1985
- 14) Nama Ka. SMP : Drs. Bowonaso Lahagu, M.M
- 15) No. Tlp /HP : 061-6621557
- 16) Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : SHG
b. Luas Tanah : 8340 m2
- 17) 11. Status Bangunan : Milik Pemerintah

2. Visi dan Misi

VISI : “Mewujudkan Siswa Yang Beriman Dan Bertaqwa, Serta Memiliki Ilmu Pengetahuan Yang Unggul Dalam Mencapai Prestasi serta Berwawasan Lingkungan”.

Misi :

1. Melaksanakan perencanaan kurikulum satuan pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
2. Melaksanakan pembelajaran dan penilaian efektif.
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pengembangan kompetensi dan pelestarian budaya.
4. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga pendidik.
5. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
6. Melaksanakan pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah.
7. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait/masyarakat.
8. Menyusun dan melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang berkerjasama dengan pemerintah dan masyarakat umum.

3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, M.M selaku kepala sekolah SMP Negeri 29 Medan memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Negeri 29 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah SMP Negeri 29 Medan

NO	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Kepala	2
3	Ruang Guru	2
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	2
10	Ruang Kamar mandi Guru	6
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	6
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	6
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1
16	Kantin Sekolah	1

4. Keadaan Data Guru SMP Negeri 29 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

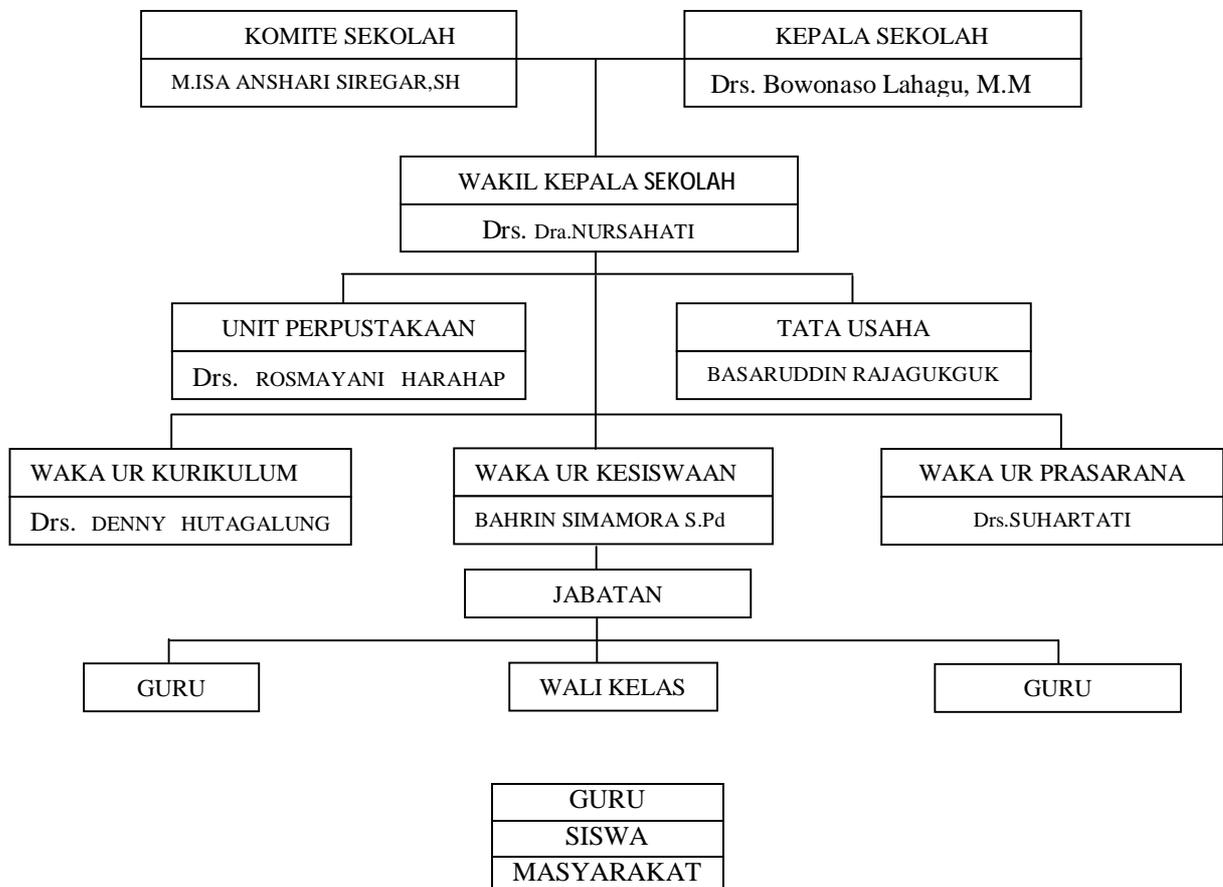
Tabel 4.2
Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 29 Medan
Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Data Guru	Banyak Guru
1.	Pria	17
2.	Wanita	9
	Jumlah	26

5. Struktur Organisasi Sekolah

Di sekolah ini disusun dengan organisasi yang terorganisir dengan baik. Dimulai dari kepala sekolah, guru-guru, begitu juga dengan pelaksana administrasi. Berikut adalah struktur organisasi di SMP Negeri 29 Medan:

Tabel 4.3
Struktru Organisasi Sekolah SMP Negeri 29 Medan Tahun
Pembelajaran 2017/2018



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel ini adalah kelas VIII sebanyak 12 Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

C. Kecendrungan Variabel Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 12 siswa dalam 40 item angket penelitian yang terdiri dari 20 item angket Layanan bimbingan kelompok dan 20 item angket meningkatkan kejujuran akademik siswa

Prolehan skor angket Layanan bimbingan kelompok (variable X) yang terdiri dari 16 item pertanyaan yang Vaid, maka skor angket untuk variable X akan di paparkan pada tabel di bawah ini :

1. Angket untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel X

No. Responden	Item Pertanyaan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
2	4	2	4	5	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	45
3	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	55
4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	65
5	4	2	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	60
7	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	56
8	5	5	3	3	2	4	3	5	4	2	4	3	4	3	50
9	3	2	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	42

10	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	50
11	4	4	5	4	4	4	3	5	3	5	4	5	5	5	60	
12	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	65	
Σ															641	

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 12 siswa dengan 14 item angket dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 42

2. Angket untuk Variabel Y : Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Y

No. Responden	Item Pertanyaan																			Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	60
3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	85
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	85
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	3	4	3	4	3	4	70
6	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	90
8	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	80
9	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	65
10	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	65
11	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
12	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	90
Σ																				925

Berdasarkan data diatas mengenai Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa pada siswa di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sebanyak 12 siswa dengan 19 item angket dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75.

3. Uji Validitas

Berdasarkan tabel r product moment untuk $N= 12$ dan $\alpha = 0,55$ di peroleh harga $R_{tabel} = 0,576$ Dimana kriteria pengujinya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40 butir tes yang diberikan 20 butir tes dari variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan 20 butir pertanyaan dari variabel Y (Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa) di peroleh 33 butir tes yang valid , yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dari variabel X dan 19 butir tes dari variabel Y sementara 7 butir tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat dilihat pada lampiran:

4. Uji Reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket layanan bimbingan kelompok Untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa memiliki nilai reabilitas 0,945 lebih dan nilai indeks sebesar 0,576 sehingga dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Uji Reabilitas Variabel X sesudah Valid

		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	12	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	49,25	60,023	,351	,888
item_2	49,75	51,659	,592	,881
item_3	49,33	56,788	,716	,876
item_4	49,75	64,386	-,063	,912
item_5	50,08	51,356	,776	,869
item_6	49,67	56,606	,797	,874
item_7	49,83	57,606	,516	,882
item_8	49,25	61,841	,145	,897
item_9	49,75	56,386	,546	,881
item_10	49,58	54,083	,688	,874
item_11	49,50	53,545	,885	,867
item_12	49,58	54,811	,723	,873
item_13	49,67	53,152	,736	,871
item_14	49,42	52,447	,913	,864

b. Uji Reabilitas Variabel Y sesudah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	12	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	73,00	90,364	,736	,941
item_2	72,83	86,697	,908	,938
item_3	72,75	89,659	,802	,940
item_4	73,33	94,242	,497	,946
item_5	72,92	93,174	,769	,942
item_6	73,00	86,909	,856	,939
item_7	72,75	94,023	,605	,944
item_8	72,75	91,295	,833	,940
item_9	72,83	92,152	,552	,945
item_10	72,83	96,515	,338	,948
item_11	73,17	86,333	,797	,940
item_12	73,17	93,970	,591	,944
item_13	72,92	96,083	,390	,947
item_14	73,25	88,386	,828	,940
item_15	73,17	90,333	,889	,939
item_16	73,25	90,023	,848	,940
item_17	73,25	96,932	,652	,944
item_18	73,50	92,455	,714	,942
item_19	72,83	96,515	,338	,948

5. Hasil Dari Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X Mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dan variabel Y Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa. Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi product moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	75	2500	5625	3750
2	45	60	2025	3600	2700
3	55	85	3025	7225	4675
4	65	85	4225	7225	5525
5	43	70	1849	4900	3010
6	60	80	3600	6400	4800
7	56	90	3136	8100	5040
8	50	80	2500	6400	4000
9	42	65	1764	4225	2730
10	50	65	2500	4225	3250
11	60	80	3600	6400	4800
12	65	90	4225	8100	5850
Σ	641	925	32449	66800	46380

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 12$$

$$\Sigma X = 641$$

$$\Sigma Y = 925$$

$$\Sigma X^2 = 32449$$

$$\Sigma Y^2 = 66800$$

$$\Sigma XY = 46380$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - n \bar{x} \bar{y}}{\sqrt{(\sum x_i^2 - n \bar{x}^2)(\sum y_i^2 - n \bar{y}^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n}}{\sqrt{(\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n})(\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n}}{\sqrt{(\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n})(\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n})}}$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,313, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di SMP Negeri 29 Medan memperoleh r_{hitung} 0,313 yang berarti termasuk pada kategori “Rendah”

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,945 > 0,576$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Layanan bimbingan kelompok (variabel X) untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa (variabel Y).

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh, antara kedua variable yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 142 siswa, maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk $(n-2)$ dk $(12-2)=10$, berdasarkan sampel ukuran 12 dengan $r= 0,311$ di rumuskan uji “t”.

$$\text{¥} \frac{\overline{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq$$

$$\text{¥} \frac{\overline{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq$$

$$\text{¥} \frac{\overline{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq$$

$$r = \frac{\sum \ddot{W}_i \ddot{W}_j}{\sum \ddot{W}_i^2}$$

$$r = \frac{\sum \ddot{W}_i}{\sum \ddot{W}_j}$$

$$r = \sum \ddot{W}_i$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r = 0,313$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji "t" maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,024$ dan nilai $t_{tabel} = 0,576$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,945 > 0,576$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,313^2 \times 100\%$$

$$D = 0,97969 \times 100\%$$

$$D = 20 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa yaitu 20 %.

E. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di SMP Negeri 29 Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebarkan kepada responden sampel

penelitian, terlebih dahulu angket disebar kepada 12 orang responden diluar sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebar ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 12 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 29 Medan yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok dengan jumlah skor keseluruhan 641. Sedangkan pada variabel Y yaitu untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa dengan jumlah skor keseluruhan 925.

Layanan Bimbingan Kelompok bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar nantinya siswa Meningkatkan Kejujuran Akademiknya Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan bimbingan kelompok dengan untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa pada kelas VIII Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,313 > r_{tabel} = 0,124$) dan ($t_{hitung} = 0,945 > t_{tabel} = 0,576$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan bimbingan kelompok untuk

Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa. adalah 20 % yang berarti “Rendah” dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penulis Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 40 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 12 responden dan ini sangat terbatas. jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Negeri 29 Medan.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa kelas VIII SMP Neeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses interaksi yang di lakukan antar individu, akan terciptanya kelompok atau komunitas tertentu. Dalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konsling kelompok.
2. Jujur adalah sebuah kata yang telah di kenal oleh hampir semua orang .Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut. Dengan memahami makna jujur, maka mereka akan dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar. Indikator kearah itu adalah masih saja banyak orang belum jujur dibandingkan yang telah jujur.

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang

3. Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat dikategorikan “Rendah” dengan jumlah persentase 20 % hal ini dapat dilihat dari layanan bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa dapat membantu memberi pemahaman mengenai dampak dari kecurangan dalam pendidikan.
4. Layanan Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa dengan perolehan hasil uji *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,313 dengan pengaruh signifikan dengan taraf interpretasi pada kategori rendah karena $r_{hitung} >$ sebesar 0,124, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.
5. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 0,313$ dan $t_{tabel} = 0,124$ Dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,313 > 0,124$. Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di kelas VIII SMP Negeri 29 Medan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa Diharapkan sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik, penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik dan dapat menambah

pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.

2. Bagi orang tua siswa diharapkan orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas terutama dalam pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan konseling.
4. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti sebagai pembekalan diri, menambah pengetahuan tentang konsep tentang Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa dengan Menggunakan penelitian dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa di kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Suciptaningsih, Oktavia. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati*, dalam Jurnal Universitas PGRI Semarang, Vol.4. No.2.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar. 2002. *Sistem Informasi Akademik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja (Edisi ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi